

BAB 5 PENUTUP

A. Kesimpulan

Laki-laki *gay* berusaha menyembunyikan perilaku homoseksual mereka, terutama dari lingkungan keluarga. Mereka pandai menyembunyikan diri. Mereka terlihat sama dengan laki-laki lain. Masing-masing informan berusaha untuk menyembunyikan perilaku homoseksual mereka. Hal itu memungkinkan mereka untuk memainkan peran yang berbeda. Peran yang menyesuaikan dengan situasi dan identitas di lingkungan keluarga. Merujuk teori Dramaturgi Goffman, tampak bahwa laki-laki *gay* memainkan peran yang mereka mainkan. Peran tersebut yaitu panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*).

Dalam *front stage*, *setting* panggung depan kaum *gay* ada dua, yaitu di lingkungan keluarga dan luar keluarga. Keluarga merupakan tempat seorang *gay* menjadi laki-laki normal. Mereka menjadi laki-laki *gay* ketika berada di luar lingkungan keluarga.

Di lingkungan keluarga, terdapat dua informan yang memilih keluarga sebagai panggung depan. Kedua informan tersebut merupakan aktor. Mereka berusaha untuk mengolah kesan yang ingin disampaikan di lingkungan keluarga. Di luar lingkungan keluarga, informan menempatkan diri dia di panggung belakang. Panggung belakang ini merupakan tempat informan menjadi diri sendiri. Dia tidak menutupi identitas asli. Hal itu karena dia memiliki teman dan sahabat sebagai tempat untuk terbuka. Pada panggung belakang (*back stage*) inilah laki-laki *gay* leluasa untuk bersosialisasi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Orang tua diharapkan dapat memberikan pendidikan seks sejak usia dini agar anak-anak terlindungi dari stigma terkait isu-isu orientasi seksual yang berbeda.

Dengan demikian, diharapkan para anak-anak dapat tumbuh dengan kemampuan untuk menghargai berbagai jenis kelamin dan orientasi seksual.

2. Dalam interaksi masyarakat Indonesia, diskriminasi terhadap mereka yang memiliki orientasi seksua berbeda kerap terjadi. Oleh karena itu, harus adanya lembaga konselor dan psikolog untuk pengaduan dan rehabilitasi akibat diskriminasi yang diterima oleh orang-orang yang mempunyai orientasi seksual berbeda.
3. Masyarakat perlu mengatasi stereotip negatif terkait laki-laki *gay* karena orientasi seksual merupakan bagian dari fenomena sosial dalam masyarakat. Homoseksual tidak dianggap sebagai sesuatu yang memalukan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk membuka pikiran mereka secara lebih mendalam dan kritis serta menerima keberadaan laki-laki *gay*.
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menjelaskan hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini seperti pandangan keluarga terhadap anggota mereka yang merupakan laki-laki *gay* atau citra diri laki-laki *gay* di masyarakat yang berbeda dengan di keluarga.

